

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data World Health Organization (WHO) berdasarkan pembagian regional negara pada tahun 2018, sebanyak 12% balita di dunia mengalami gangguan peningkatan berat badan dengan rincian data yang menunjukkan bahwa Asia tenggara memiliki prevalensi tertinggi yaitu sebesar 14,1%, kemudian diikuti oleh Emirat Arab 13,9 % dan di peringkat ketiga diduduki oleh Asia Pasifik Barat lebih banyak, dengan prevalensi 10,5% (World Health Organization, 2018).

Menurut Riskesdas (2018) gangguan pertumbuhan di Indonesia berdasarkan Berat Badan/Umur (BB/U) yang mengalami Underweight sebesar 19,6% dimana target Sustainable Development Goals (SDGs) 2015 sebesar 15,5%, berdasarkan Tinggi Badan/Umur (TB/U) yang mengalami stunting (pendek) sebesar 29.9% dan berdasarkan Berat Badan/Tinggi Badan (BB/TB) yang sangat kurus sebesar 10,2% dan gemuk sebesar 8% .

Bayi baru lahir dengan berat kurang dari 2,5 kg memiliki risiko kematian 20 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan bayi normal. Berat lahir bayi juga ditentukan oleh beberapa faktor yang pada umumnya berkaitan dengan kesehatan ibu saat hamil. Pertumbuhan janin di dalam kandungan ibu dan pola makan ibu saat hamil sampai melahirkan sangat

mempengaruhi berat badan bayi pada saat lahir (Departemen Kesehatan RI, 2014; IDAI, 2016).

Hampir seluruh perempuan Jawa Tengah melahirkan bayi dengan berat 2,5 kg ke atas. Sementara itu, 1 dari 10 perempuan Jawa Tengah, pernah melahirkan dengan berat badan bayi di bawah 2,5 kg, baik di perkotaan maupun perdesaan. 9.2. Persentase bayi berat lahir rendah (BBLR) di Jawa Tengah pada tahun 2020 sebesar 10,45 persen, (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi di samping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa di kenal dengan pijat bayi. Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan berupa sentuhan. Dengan adanya sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot peredaran darah, dapat meningkatkan jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Roesli, 2016).

Salah satu manfaat dari pemijatan bayi yaitu merangsang nafsu makan bayi. dengan dilakukan pemijatan bayi merangsang aktivitas nervus vagus, di mana saraf ini (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makanan akan lebih baik serta meningkatkan persialtik usus dan

pengosongan lambung meningkat yang dapat merangsang nafsu makan bayi (Roesli, 2016).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Natalia 2019) menunjukkan hasil bahwa bahwa terapi pijat terbukti meningkatkan kenaikan berat badan bayi berat lahir rendah (BBLR) secara signifikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bayi yang sering dilakukan pemijatan akan meningkatkan tonus saraf vagus, yang meningkatkan pengeluaran hormon penyerapan makanan dan peningkatan kadar enzim gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makanan akan lebih baik dan maksimal. Itulah yang menyebabkan mengapa bayi yang dilakukan pemijatan secara rutin akan lebih cepat terjadi peningkatan berat badannya dibanding yang tidak dipijat .

Penelitian yang dilakukan oleh Istiana 2017 menunjukkan hasil manfaat pijat bayi adalah untuk meningkatkan berat badan bayidan pijat bayi dapat menimbulkan efek biokimia dan fisik yang positif. Pijat bayi menyebabkan peningkatan aktivitas nervus vagus dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gastrin. Insulin memegang Peranan pada metabolisme, menyebabkan kenaikan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak, ambilan asam amino sintesa protein.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* tentang “Pengaruh Pemberian Terapi Pijat Bayi Terhadap *Peningkatan Berat Badan Pada BBLR*”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian terapi Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan pada BBLR menggunakan pendekatan meta analisis dari berbagai jurnal terkait?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian terapi Pijat Bayi terhadap Peningkatan berat badan pada BBLR dengan menggunakan literatur review .

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pemberian terapi Pijat Bayi terhadap Peningkatan berat badan pada BBLR sebelum diberikan terapi pemberian terapi Pijat Bayi pada bayi BBLR melalui pendekatan meta analisis dari berbagai jurnal terkait.
- b. Mendeskripsikan pemberian terapi Pijat Bayi terhadap Peningkatan berat badan pada bayi BBLR setelah diberikan terapi pemberian terapi Pijat Bayi pada BBLR melalui pendekatan meta analisis dari berbagai jurnal terkait .
- c. Mendeskripsikan pengaruh pemberian terapi Pijat Bayi terhadap kenaikan berat badan BBLR dengan menggunakan pendekatan meta analisis dari berbagai jurnal terkait.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta wawasan peneliti dalam melaksanakan penelitian sederhana secara ilmiah dalam rangka mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi bidan sebagai peneliti (*researcher*).

2. Bagi Profesi Bidan

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan pelayanan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih bermutu atau berkualitas berdasarkan dimensi kualitas pelayanan dan jasa khususnya dalam pemberian terapi komplementer.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi, khususnya penelitian yang berkaitan dengan dengan terapi komplementer kebidanan.